MAY SARAH NASUTION

J3C112025

SI BADAN KECIL YANG TABAH

Aku dan ayahku sering bercerita tentang kehidupan ayahku sewaktu ia masih bersekolah di SMP, sekolah yang sama denganku juga. Aku selalu mengeluh jika malam aku malas mengerjakan tugas karena seharian aku belajar dan les. ayah selalu menasehatiku dan berkata: “Jadilah si badan kecil yang tabah, nak.” Aku selalu mendengar nasehat itu, hingga suatu hari aku penasaran lalu bertanya pada ayahku: “yah, kok ayah selalu bilang jadilah si badan kecil yang tabah sih, yah? Maksud ayah apa? Apa karna aku masih kecil?” tanyaku panjang lebar pada ayahku. Lalu ayah pun menyuruhku duduk dan bercerita.

Dulu, ada seorang veteran yang tinggal di sebuah desa yang di bangun pemerintah untuk para pejuang kemerdekaan dan veteran ini mempunyai banyak hewan ternak. Jadi, di suatu hari, karena ternak yang dipunyainya semakin banyak, sang veteran tersebut merasa kewalahan dan akhirnya memilih 2 orang anak muda dari keluarga yang miskin untuk dipekerjakan. Yang berbadan tinggi dan tegap dipekerjakan sebagai pengurus ternak kerbaunya. Sedangkan yang berbadan kurus dan lebih kecil dipekerjakan sebagai pengurus ternak kambingnya.

Setelah beberapa hari bekerja dengan sang veteran, si badan tegap dengan arogan berkata kepada si badan kecil: "Hai sobat, badanku lebih besar daripada badanmu, aku juga lebih tua daripada kamu, mulai besok, kita bertukar tempat. Aku memilih untuk mengurus kambing, dan kamu menggantikan aku mengurus kerbau, awas kalau tidak mau! Dan awas ya, jangan laporkan masalah ini ke tuan kita! Kalau kamu berani lapor atau menolak, tahu sendiri akibatnya! aku habisi badan kecilmu itu!"

Sore harinya, dengan muka murung ia kembali dengan lesu pulang ke rumahnya. Sesampainya ia dirumah, ibunya melihat wajah murungnya lalu si ibu bertanya: "Nak, ada apa? ada masalah apa? coba ceritakan ke ibu". Akhirnya si anak berbadan kecil itu pun menceritakan kejadian yang telah dialaminya saat bekerja. Dengan muka sembraut si anak melanjutkan: "Si badan tegap dan arogan itu memaksa dan mengancamku untuk mengurus kerbau-kerbau liar, bu. Sungguh tidak adil hanya karna badanku kecil dan aku lebih muda daripada dia. Dia yang berbadan besar memilih mengurus kambing. Badanku kecil begini, bagaimana aku bisa mengejar-ngejar kerbau yang begitu besar. Aduh bu.. nasibku mengapa begini?" lanjutnya sambil menunduk lesu sembari menghabiskan santap malamnya.  
 Si Ibu dengan tersenyum berkata, "Nak, semua masalah pasti ada hikmahnya, syukuri, hadapi, dan terima dengan besar hati, tidak usah memusuhi dan membenci temanmu itu. Ibu percaya, semua kesulitan yang akan kamu hadapi, jika kamu mampu belajar dan kerja keras pasti akan membuatmu menjadi kuat dan bermanfaat bagi masa depanmu kelak."

Sejak saat itu, si anak kurus itu dengan susah payah setiap hari bergelut dengan pekerjaan mengurus kerbau-kerbau yang besar dan masih liar. Dia harus jatuh bangun mengejar mereka, bahkan kadang terkena tendangan kerbau-kerbau liar itu, dan bahkan pernah terinjak hingga terluka parah. Dari hari ke hari keahlian dan kemampuannya menguasai kerbau-kerbau pun semakin membaik. Tidak terasa, tubuhnya pun berkembang menjadi tinggi, tegap dan kuat.

Hingga suatu hari, diadakan lomba balap kerbau antar desa. Desa itu membutuhkan anak muda yang tegap, kuat dan piawai mengendalikan kerbau. Dan anak muda itu pun terpilih. Dan akhirnya si pemuda berhasil memimpin dan memenangkan lomba yang dipercayakan kepadanya dan dikenal banyak orang karena ketangguhan dan kesiapan mentalnya.

Jadi, dalam putaran kehidupan sering kali kita dihadapkan pada keadaan yang sepertinya membuat kita dirugikan, menderita, dan kita pun tidak berdaya kecuali harus menerimanya. Kalau kita larut dalam kekecewaan, marah, emosi, pasti kita sendiri yang akan bertambah menderita. Lebih baik kita anggap ketidaknyamanan sebagai latihan mental dan kesabaran. Mari berjiwa besar dengan tetap melakukan aktifitas yang positif, sehingga sampai suatu saat pasti pada perubahan lebih baik, lebih luar biasa dan akan ada nilai kepuasan tersendiri.